



Kontribusi Kebiasaan dan Keaktifan Belajar terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD

N. L. Candra Putri Mahardika^{1*}, I. B. Surya Manuaba², I W. Sujana³ 

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: ni.luh.candra.putri.mahardika@undiksha.ac.id

Abstrak

Kurang optimalnya kompetensi pengetahuan IPS yang diakibatkan dari kebiasaan serta keaktifan belajar yang kurang maksimal sehingga membuat siswa kurang fokus saat belajar menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bermaksud untuk menguji kontribusi yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS, kontribusi yang signifikan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS, kontribusi yang signifikan kebiasaan dan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian ini berjumlah 411 siswa dan sampel berjumlah 201 siswa. Pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan pencatatan dokumen. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi linier sederhana dan teknik analisis regresi linier ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS dan kontribusinya sebesar 44,7%, terdapat kontribusi yang signifikan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS dan kontribusinya sebesar 50%, terdapat kontribusi yang signifikan kebiasaan dan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS dan kontribusinya sebesar 53%. Disimpulkan bahwa kebiasaan dan keaktifan belajar berkontribusi terhadap kompetensi pengetahuan IPS.

Kata Kunci: Kebiasaan Belajar, Keaktifan Belajar, Kompetensi

Abstract

The lack of optimal social science knowledge competence resulting from habits and less than optimal learning activities that make students less focused when studying is one of the reasons for conducting this research. This study intends to examine the significant contribution of learning habits to social studies knowledge competence, significant contribution of learning activity to social science knowledge competence, significant contribution of learning habits and activeness to social science knowledge competence. This research is ex post facto research. The population of this study amounted to 411 students and the sample amounted to 201 students. Data collection was obtained through distributing questionnaires and recording documents. Hypothesis testing was carried out using simple linear regression analysis techniques and multiple linear regression analysis techniques. The results showed that there was a significant contribution of study habits to social studies knowledge competence and its contribution was 44.7%, there was a significant contribution of learning activity to social studies knowledge competence and its contribution was 50%, there was a significant contribution of learning habits and activeness to social science knowledge competence. and its contribution is 53%. It is concluded that learning habits and activeness contribute to social studies knowledge competence.

Keywords: Learning Habit, Active Learning, Competency

1. PENDAHULUAN

Setiap manusia berhak untuk berkembang dalam pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar nantinya tiap manusia mampu bersaing, karena pada era globalisasi saat ini, kesempatan untuk meraih kesuksesan terbuka bagi siapa saja. Maka salah satu cara peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah dengan memperoleh pendidikan yang baik. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan untuk membangun masyarakat yang berkualitas. Pentingnya pendidikan sangat berpengaruh pada perkembangan jaman untuk kedepannya. Pendidikan merupakan proses untuk memotivasi siswa yang nantinya akan

History:

Received : January 10, 2021
Revised : January 12, 2021
Accepted : May 13, 2021
Published : May 25, 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Dewi & Negara, 2020; Nurfitriana & Nugraha, 2019). Dari pengertian pendidikan yang telah dipaparkan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dalam pendidikan terdapat tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan sangat berguna untuk menentukan ke arah mana seorang siswa dibawa. Menyiapkan rakyat Indonesia agar mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat merupakan tujuan dari kurikulum 2013. Dengan digunakannya kurikulum 2013, diharapkan interaksi siswa dengan guru semakin meningkat, kemudian mengganti pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu sebaiknya guru lebih banyak mendengarkan siswanya untuk saling berinteraksi dan berkolaborasi baik dengan teman atau dengan guru. Proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh dalam proses pendidikan.

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugasnya (Khurun, 2018). Selanjutnya pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran yang dimiliki orang tersebut (Agung, 2015; Makhmudah, 2018). Salah satu kompetensi yang berpengaruh di SD adalah Kompetensi Pengetahuan IPS karena fokus utama dari pembelajaran IPS membantu para siswa menjadi lebih mengenali diri sendiri dan lingkungannya serta membangun pribadi agar menjadi masyarakat yang lebih baik sehingga dapat bertanggung jawab membangun masyarakat. Hal ini didukung dengan pendapat yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan anak didik agar menjadi masyarakat yang baik (Afandi, 2011; Endayani, 2017).

Bersumber pada pengamatan saat observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa siswa yang datang terlambat, pada saat mengerjakan tugas ada siswa yang menjiplak pekerjaan teman, selanjutnya saat menerima materi yang dijelaskan dari guru ditemukan sebagian siswa yang tidak berkonsentrasi pada materi yang dijelaskan, kurang efisiennya kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa seperti kurang membaca dengan konsentrasi penuh dan memanfaatkan perpustakaan, kemudian saat belajar secara berkelompok siswa bersikap pasif dalam mengungkapkan pendapat. Sikap ini disebabkan oleh kurang optimalnya wawasan yang dimiliki sehingga siswa menjadi pasif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya sikap siswa yang kurang aktif menyebabkan rendahnya interaksi antara siswa dengan guru ataupun dengan temannya sehingga proses pembelajaran menjadi kurang kondusif. Kemudian luasnya cakupan materi dalam pelajaran IPS membuat siswa banyak menghafal sehingga sulit memahami materi, hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi jenuh dalam belajar sehingga mengakibatkan rendahnya kinerja akademik atau hasil belajarnya yang dapat dilihat dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang masih rendah. Hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi guru dan siswa, dari sisi guru hasil belajar adalah saat terselesaikannya bahan pelajaran, sedangkan dari sisi siswa adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar (Lazim, 2018).

Terdapat 2 faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, seperti: intelegensi, minat dan perhatian, motivasi belajar, sikap yang tekun, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik serta kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor internal yang tidak kalah penting untuk meningkatkan hasil belajar adalah kebiasaan belajar (Hapnita et al., 2018; Rahayu, 2016). Kebiasaan belajar bisa didefinisikan sebagai langkah dalam belajar yang ada pada siswa saat kegiatan pembelajaran (Wiryanawan et al., 2019). Kebiasaan belajar adalah pola tingkah laku yang diadopsi oleh siswa baik itu di lingkungan keluarga ataupun di sekolah (Sartika et al., 2018). Berdasarkan pemaparan tersebut, dirangkum bahwa kebiasaan

belajar merupakan perilaku belajar yang dilaksanakan di sekolah serta di rumah secara berulang yang berlangsung lama sehingga memberikan kekhasan dalam aktivitas belajarnya. Setiap siswa memiliki kemampuan dan kebiasaan belajar yang bervariasi. Bila siswa mau belajar secara teratur maka tidak dapat dipungkiri bila hasil belajarnya akan meningkat terus. Semakin sering seseorang dalam belajar, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Oleh sebab itu kebiasaan belajar yang baik perlu ditanamkan sejak dini (Tirani, 2017). Kebiasaan belajar perlu ditanamkan sejak kecil agar anak terbiasa melakukan hal tersebut (Rusmiyati, 2017).

Selain kebiasaan belajar, keaktifan belajar siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Keaktifan belajar diindikasikan dengan adanya keikutsertaan secara fisik dan psikis dengan maksimal (Kristiana et al., 2017). Keaktifan belajar berarti suatu kegiatan dari fisik dan mental yang berlangsung untuk menghasilkan sejumlah perubahan dalam belajar (Pamungkas et al., 2018). Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dirangkum bahwa keaktifan belajar adalah adanya keterlibatan dalam kegiatan belajar mulai dari fisik sampai psikis secara optimal sehingga menghasilkan perubahan dalam belajarnya. Penelitian ini memiliki variabel bebas yang terdiri dari kebiasaan belajar (X_1) dan keaktifan belajar (X_2) serta variabel terikat yaitu kompetensi pengetahuan IPS (Y). Indikator kebiasaan belajar mengacu pada aspek kebiasaan belajar yaitu (1) Upaya mengikuti pelajaran, (2) Upaya belajar mandiri di rumah, (3) Upaya belajar kelompok, (4) Menelaah buku teks serta (5) Mengikuti ujian (Sudjana, 2017). Selanjutnya indikator keaktifan belajar merujuk pada klasifikasi keaktifan belajar yaitu (1) Ikut serta dalam melaksanakan tugas, (2) Ikut serta dalam pemecahan masalah, (3) Bertanya bila belum paham, (4) Memecahkan masalah menggunakan informasi yang ditemukan, (5) Berdiskusi secara berkelompok, (6) mengukur kecakapan diri, (7) Mengasah diri dalam memecahkan masalah yang sejenis serta (8) Mempraktikkan sesuatu yang sudah diperoleh dalam menyelesaikan tugas.

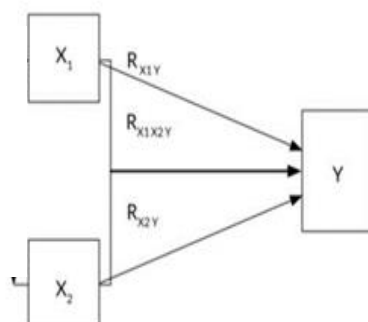
Beberapa penelitian yang menemukan bahwa kebiasaan dan keaktifan belajar berkontribusi terhadap kompetensi pengetahuan IPS yaitu membuktikan ada hubungan positif dan signifikan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD (Fasikhah, 2019). Selanjutnya penelitian yang membuktikan ada hubungan Antara kebiasaan dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD (Saputro, 2017) Lalu penelitian yang membuktikan ada pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar IPS (Laili, 2019). Selanjutnya penelitian yang membuktikan bahwa ada hubungan positif dan signifikan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS (Apriliya, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS, untuk mengetahui kontribusi yang signifikan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS serta untuk mengetahui kontribusi yang signifikan kebiasaan dan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 7 sekolah. Ketujuh sekolah tersebut adalah SD No.1 Jimbaran, SD No. 3 Jimbaran, SD No. 5 Jimbaran, SD No. 8 Jimbaran, SD No. 9 Jimbaran, SD No. 11 Jimbaran dan SD No. 12 Jimbaran. Dipilihnya SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan karena tempatnya terjangkau serta layak. Sekolah yang digunakan dalam penelitian ini juga dikarenakan sekolah tersebut memiliki persamaan kondisi serta fasilitasnya. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto* dengan jenis studi korelasi. Penelitian *ex-post facto* memiliki arti penyelidikan empiris pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi (Meidina, 2018).

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari kebiasaan belajar dan keaktifan belajar sebagai variabel bebas serta kompetensi pengetahuan IPS sebagai variabel terikat. Untuk lebih jelasnya maka digambarkan hubungan variabel sebagai berikut:



Gambar 1. Konstalasi Penelitian

(Sumber: Siregar, 2017)

Keterangan :

- X_1 : Kebiasaan Belajar
- X_2 : Keaktifan Belajar
- Y : Kompetensi Pengetahuan IPS
- R_{X_1Y} : Koefisien Kolerasi Kebiasaan Belajar terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS
- R_{X_2Y} : Koefisen Kolerasi Keaktifan Belajar terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS
- $R_{X_1X_2Y}$: Koefisien Korelasi Ganda Kebiasaan Belajar dan Keaktifan Belajar terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS

Saat melaksanakan penelitian, dibutuhkannya komponen penting yaitu populasi dan sampel. Populasi adalah objek yang memiliki karakteristik tertentu yang dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Udayani & Sari, 2017). Populasi pada penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kelas V SD Negeri di Gugus III Kecamatan Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 411 orang. Setelah mengetahui populasi, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Sampel ialah bagian jumlah yang dimiliki populasi (N. Siregar & Ovilyani, 2017; Udayani & Sari, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, sampel adalah diambilnya sebagian anggota populasi dengan menggunakan teknik tertentu yang memberikan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian begitu banyak teknik yang digunakan untuk mengambil sampel, untuk penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengambil sampel adalah teknik *proportional random sampling*. Teknik *proportional random sampling* mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek mendapatkan hak yang sama untuk memperoleh kesempatan menjadi anggota sampel dengan cara undian, ordinal, maupun bilangan random.

Penentuan sampel dapat dilihat pada tabel Issac and Michael. Sesuai tabel Issac and Michael pada jenjang pendidikan digunakan tingkat kesalahan 5%, angka populasi menunjukkan angka 411 orang, jadi jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 201 orang. Setelah diketahuinya jumlah sampel, langkah penentuan sampel dilakukan dengan undian. Nomor undian ditulis pada secarik kertas, kemudian digulung, lalu dimasukkan kedalam wadah. Langkah selanjutnya gulungan nomor absen siswa yang telah berada dalam wadah diambil secara acak sebanyak proporsi sampel untuk masing-masing sekolah. Gulungan yang terpilih inilah yang menjadi sampel terpilih dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian di kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan yaitu metode non tes. Metode non tes ini digunakan untuk menilai sikap sehingga teknik penilaian non tes bersifat komprehensif. Kegunaan metode non tes ialah untuk mengumpulkan data yang tidak dapat dikumpulkan dengan teknik tes. Diperolehnya data kebiasaan belajar dan keaktifan belajar menggunakan penyebaran kuesioner/angket. Selanjutnya data kompetensi pengetahuan IPS diperoleh menggunakan pencatatan dokumen. Pengujian instrumen pada penelitian ini yaitu terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah uji instrumen dilakukan, maka didapatkan angket kebiasaan belajar yang valid berjumlah 31 pernyataan dan angket keaktifan belajar yang valid berjumlah 33 pernyataan. Instrumen penelitian ini menggunakan *skala likert* sebagai skala untuk mengukur variabel bebas *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap. Jawaban disetiap item instrumen mempunyai nuansa yang sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Cara pemberian skornya adalah untuk statemen yang positif pilihan sangat setuju skornya 4, setuju skornya 3, tidak setuju skornya 2, dan sangat tidak setuju skornya 1. Sedangkan, untuk statemen yang negatif pilihan sangat setuju skornya 1, setuju skornya 2, tidak setuju skornya 3, dan sangat tidak setuju skornya 4. Data hasil pengukuran kompetensi pengetahuan IPS diperoleh dari skor ujian akhir semester I pada siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan melalui pencatatan dokumen.

Tabel 1. Skala Pemberian Skor (*Skala Likert*)

Pilihan Skala	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sukardi, 2015)

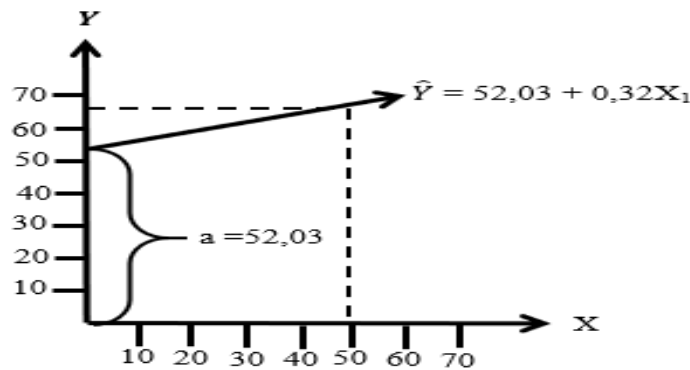
Sebelum dilakukannya uji analisis perlu dilakukannya uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Setelah dilakukannya uji prasyarat dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan uji analisis regresi linier sederhana dan uji analisis regresi linier ganda. Uji analisis linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dengan persamaan regresi. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu hipotesis nol (H_0) sebagai berikut:

- H_0 (I) : Tidak terdapat kontribusi yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020.
- H_0 (II) : Tidak terdapat kontribusi yang signifikan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020.
- H_0 (III) : Tidak terdapat kontribusi yang signifikan kebiasaan dan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Gugus III Kecamatan Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat kontribusi yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan. Hipotesis tersebut dapat dijawab dengan menggunakan perhitungan persamaan regresi linier sederhana. Hasil analisis regresi sederhana pada pengujian hipotesis pertama diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 52,03 + 0,32X_1$ signifikan dan linier. Persamaan regresi yang telah didapat berarti bahwa setiap kenaikan 1 kali satuan kebiasaan belajar menyebabkan kenaikan 0,32 nilai kompetensi pengetahuan IPS pada konstanta 52,03. Hasil persamaan regresi jika $X=50$ dapat digambarkan dengan garis regresi sebagai berikut.

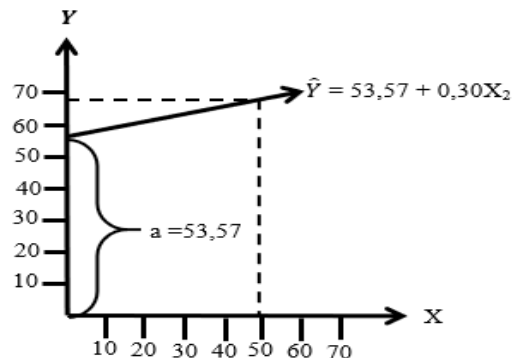


Gambar 2. Persamaan Regresi $\hat{Y} = 52,03 + 0,32X_1$

Berdasarkan uji linieritas dan keberartian regresi kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS, kriteria yang digunakan dalam membandingkan adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka F regresi signifikan, dengan demikian pada tabel tersebut didapat $F_{hitung} = 161,28 > F_{tabel} = 3,89$ pada taraf signifikansi 5% maka F regresi tersebut signifikan. Sehingga H_0 yang menyatakan tidak terdapat kontribusi yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis data diperoleh koefisien determinasi $R^2 = 0,447$ dan kontribusinya sebesar 44,7%. Hal ini berarti terdapat kontribusi yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan dan kontribusinya sebesar 44,7%. Tinggi dan rendahnya kontribusi kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal seperti minat, motivasi, cita-cita, pengendalian diri, emosi, sikap guru, keadaan ekonomi orang tua, kasih sayang dan perhatian orang tua.

Kebiasaan belajar adalah cara belajar yang dilakukan secara berulang hingga pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis (Lase, 2019). Dengan memiliki kebiasaan belajar positif diyakini dapat meningkatkan hasil belajar. Peserta didik yang ingin berhasil dalam belajar sebaiknya memiliki tingkah laku dan cara belajar yang baik. Apabila siswa mampu fokus saat belajar seperti tidak bergosip dengan teman saat guru menjelaskan materi pelajaran, tidak bolos sekolah, datang tepat waktu, tidak mencoktek pekerjaan teman maka secara tidak langsung siswa akan menjadi lebih memahami materi IPS sehingga menyebabkan nilai kompetensi pengetahuan IPS nya meningkat. Ini bermakna bila siswa memiliki kebiasaan belajar yang positif berarti ia memiliki nilai kompetensi pengetahuan IPS yang baik hal ini dapat dikkonklusikan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V pada sekolah tersebut.

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat kontribusi yang signifikan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan. Hipotesis tersebut dapat dijawab dengan menggunakan perhitungan persamaan regresi linier sederhana. Hasil analisis regresi sederhana pada pengujian hipotesis kedua diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 53,57 + 0,30X_2$ signifikan dan linier. Persamaan regresi yang telah didapat berarti bahwa setiap kenaikan 1 kali satuan keaktifan belajar menyebabkan kenaikan 0,30 nilai kompetensi pengetahuan IPS pada konstanta 53,57. Hasil persamaan regresi jika $X=50$ dapat digambarkan dengan garis regresi sebagai berikut.



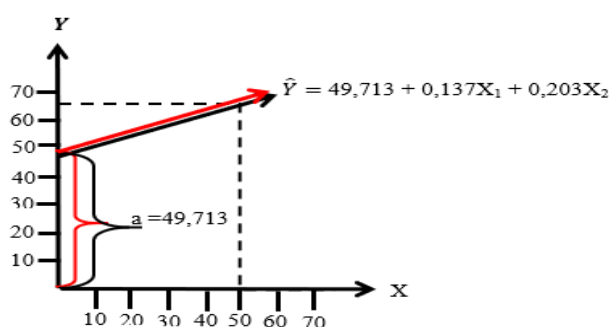
Gambar 3. Persamaan Regresi $\hat{Y} = 53,57 + 0,30X_2$

Berdasarkan uji linieritas dan keberartian regresi keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS, kriteria yang digunakan dalam membandingkan adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka F regresi signifikan, dengan demikian pada tabel tersebut didapat $F_{hitung} = 199,39 > F_{tabel} = 3,89$ pada taraf signifikansi 5% maka F regresi tersebut signifikan. Sehingga H_0 yang menyatakan tidak terdapat kontribusi yang signifikan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis data diperoleh koefisien determinasi $R^2 = 0,50$ dan kontribusinya sebesar 50%. Hal ini berarti terdapat kontribusi yang signifikan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan dan kontribusinya sebesar 50%. Tinggi dan rendahnya kontribusi keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS dipengaruhi beberapa hal seperti memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya, memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberi umpan balik (*feed back*), melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Keaktifan belajar adalah ikut sertanya siswa dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental guna memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa yang menunjukkan aktif dalam belajar secara tidak langsung akan mempengaruhi nilai hasil belajarnya menjadi semakin baik. Keaktifan belajar merupakan unsur penting untuk tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran (Pour et al., 2018). Apabila siswa mampu aktif dalam kegiatan belajarnya seperti tidak ragu untuk bertanya, percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru maupun dari teman maka diyakini dapat meningkatkan nilai hasil belajar IPSnya. Ini bermakna bila siswa memiliki keaktifan belajar yang positif maka hasil belajar IPS nya akan meningkat hal ini dapat dikonklusikan terdapat kontribusi keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V pada SD tersebut.

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat kontribusi yang signifikan kebiasaan dan keaktifan belajar terhadap

kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan. Hipotesis tersebut dapat dijawab dengan menggunakan perhitungan persamaan regresi linier ganda. Hasil analisis regresi ganda pada pengujian hipotesis ketiga diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 49,713 + 0,137X_1 + 0,203X_2$ signifikan. Persamaan regresi yang telah didapat berarti bahwa setiap kenaikan 1 kali satuan kebiasaan belajar dan 1 skor keaktifan belajar menyebabkan kenaikan kebiasaan belajar 0,137 dan keaktifan belajar 0,203 nilai kompetensi pengetahuan IPS pada konstanta 49,713. Hasil persamaan regresi jika $X=50$ dapat digambarkan dengan garis regresi sebagai berikut.



Gambar 4. Persamaan Regresi $\hat{Y} = 49,713 + 0,137X_1 + 0,203X_2$

Berdasarkan analisis regresi ganda, kriteria yang digunakan dalam membandingkan adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka F regresi signifikan, dengan demikian pada tabel tersebut didapat $F_{hitung} = 111,480 > F_{tabel} = 3,042$ pada taraf signifikansi 5% maka F regresi tersebut signifikan. Sehingga H_0 yang menyatakan tidak terdapat kontribusi yang signifikan kebiasaan dan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis data diperoleh koefisien determinasi $R^2 = 0,530$ dan kontribusinya sebesar 53%. Maka, hal ini berarti terdapat kontribusi yang signifikan kebiasaan dan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan dan kontribusinya sebesar 53%.

Pembahasan

Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 47% faktor belajar lain yang memengaruhi kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan dan keaktifan belajar berhubungan dengan kompetensi pengetahuan IPS. Tingginya kebiasaan dan keaktifan belajar yang dimiliki oleh siswa memiliki kontribusi yang baik dalam mencapai kompetensi pengetahuan IPS. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh: (a) Pengaruh Antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dengan variabel keaktifan belajar memberikan sumbangan sebesar 58,4% (Puspitaningdyah, D. O Purwanti, 2018). (b) Terdapat hubungan yang positif antara keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas V dengan kategori sedang (Rohmi, 2017). (c) Terdapat hubungan positif dan signifikan Antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang dengan nilai korelasi sebesar 0,646 (Retnowati & Abidin, 2017).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS dan kontribusinya sebesar 44,7%. Terdapat kontribusi yang signifikan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS dan kontribusinya sebesar 50%. Secara bersama-sama terdapat kontribusi yang signifikan kebiasaan dan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS dan kontribusinya sebesar 53%. Kemudian terdapat 47% faktor lain yang memengaruhi kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan dan keaktifan belajar berhubungan dengan kompetensi pengetahuan IPS. Tingginya kebiasaan dan keaktifan belajar yang dimiliki oleh siswa memiliki kontribusi yang baik dalam mencapai kompetensi pengetahuan IPS. Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, maka penelitian ini disarankan kepada siswa agar dapat mengoptimalkan kebiasaan belajar dan keaktifan belajarnya sehingga dapat mengoptimalkan kompetensi pengetahuan IPS, kemudian guru mendapatkan masukan yang positif serta menambah wawasan mengenai kebiasaan belajar, seyogyanya mampu membuat siswa untuk aktif dalam belajarnya sehingga tercapai kompetensi pengetahuan IPS sesuai dengan kriteria yang diharapkan, dalam mengambil kebijakan kepala sekolah seyogyanya memperhatikan agar setiap pembelajaran guru lebih mengoptimalkan kebiasaan belajar dan keaktifan belajar guna tercapainya kompetensi pengetahuan IPS sesuai dengan kriteria yang diarpakan, dapat dijadikan masukan yang positif bagi orang tua siswa di rumah agar kelak nantinya orang tua siswa mampu memahami kebiasaan belajar anaknya untuk aktif dalam belajar IPS serta dapat menjadikan penelitian mengenai kebiasaan belajar dan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS ini sebagai kajian yang relevan dan referensi untuk melakukan sebuah penelitian lain.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *PEDAGOGI*, 1(1), 85–98.
- Agung, D. A. G. (2015). Pemahaman Awal Terhadap Anatomi Teori Sosial Dalam Perspektif Struktural Fungsional Dan Struktural Konflik. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 9(2), 162–170. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/article/view/1532>.
- Apriliya, W. (2019). Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS. *Scientific Journals*, 6(3), 78–86.
- Dewi, A. T. Y. R., & Negara, I. G. A. O. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Multimedia Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1).
- Endayani, H. (2017). Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 92–110.
- Fasikhah. (2019). Hubungan Kebiasaan dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS. *Scientific Journals*, 1(3), 55–64.
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y., & Rizal, F. (2018). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1).

<https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>

- Khurun, I. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(2), 33–39.
- Kristiana, I., Nurwahyunani, A., & Dewi, E. R. S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Tgt Menggunakan Media Puzzle Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi. *Bioma*, 6(2), 78–92.
- Laili, W. . (2019). Pengaruh Metode Group Investigation dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, 5(2), 90–101.
- Lase, S. (2019). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Supermat (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 2(1), 1–10.
- Lazim, H. . (2018). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Materi Pengertian Ruang dan Interaksi Antar Ruang dengan Metode Time Token. *Mathematics Education Journal*, 1(1), 75.
- Makhmudah, S. (2018). Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam. *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 81.
- Meidina, R. . (2018). Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru. *Scientific Journals*, 3(2), 97.
- Nurfitriona, M. A., & Nugraha, J. (2019). Pengembangan Permainan Monopoli Berbasis CAI Sebagai Media Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Menganalisis Jabatan, Tugas, dan Uraian Pekerjaan Kelas X MP SMKN 2 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(4), 51–58.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 4 SD. *Naturalistic*, 3(1), 287–293.
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 36.
- Puspitaningdyah, D. O Purwanti, E. (2018). Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Joyful Learning Journal*, 1(1), 29–38.
- Rahayu, S. (2016). Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Di SMA Negeri 16 Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 5(1), 50–59. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v5i1.1929>.
- Retnowati, F., & Abidin, H. A. . (2017). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 48–54.
- Rohmi, D. I. M. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, 6(1), 56–67.
- Rusmiyati, F. (2017). Pengaruh Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 77.
- Saputro, G. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 64–73.
- Sartika, S. H., Dahlan, D., & Waspada, I. (2018). Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal Manajerial*, 17(1), 39.
- Siregar, N., & Ovilyani, R. (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Menggunakan Indihome Sebagai Penyedia Jasa Internet Di Kota Medan (Studi Kasus Kantor Plaza Telkom Cabang Iskandar Muda No. 35 Medan Baru). *Jurnal Manajemen Tools*, 7(1), 65–76.
- Siregar, S. (2017). *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Kencana Prenada Media.

- Sudjana, N. (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Tirani, A. A. (2017). Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan. *Union*, 5(1), 59–66.
- Udayani, A. A. K. F., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 1774–1799.
- Wiryanan, I. W. A., Murda, I. N., & Bayu, G. W. (2019). Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar PKn. *Media Komunikasi FPIPS*, 18(1), 189–200.